

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan yang layak, hal ini tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan berlangsung dalam tiga jalur yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU SISDIKNAS pasal 13,14, dan 15 ayat 1). Pendidikan wajib pun tidak hanya sembilan tahun, tetapi pemerintah pun menganjurkan untuk melangsungkan pendidikan mulai dari 0-6 tahun yang dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan pertama yang perlu diperhatikan dan menjadi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya, melihat banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan pada masa keemasan ini, maka perlu adanya pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan fasilitas yang baik dan tepat, agar dapat membantu mengembangkan potensi anak secara optimal.

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat

memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan, dan membekas. Dalam hal ini guru merencanakan pembelajaran dengan tujuan memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Karena pada usia ini menurut para ahli menyebutkan masa keemasan (*Golden Age*).

Menurut Peterson (1996) masa keemasan (*Golden Age*) adalah masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari. Walaupun beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa (*Golden Age*), yaitu 0-2 th, 0-3 th, 0-5 th atau 0-8 th, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka. Oleh karena itu masa (*Golden Age*) sering pula dikenal dengan masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spiritual.

Beragamnya potensi yang dimiliki oleh anak tersebut, maka stimulasi harus diberikan secara tepat, sehingga aspek atau potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak yaitu aspek fisik motorik.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Menurut Sujiono (2005:12) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan fisik yang

melibatkan otot-otot besar, seperti lengan, kaki, leher. Sementara menurut pendapat Saputra (2000:146) bahwa, motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Pendapat ini diperkuat oleh (Sumantri 2005:98) menyatakan bahwa, motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Perkembangan motorik kasar meliputi perkembangan postur tubuh (posisi tubuh) dan lokomotor (gerakan). Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. (Sumantri, 2005:99).

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada dasarnya perlu distimulasi secara optimal, namun beberapa kondisi di lembaga pendidikan anak usia dini saat ini, salah satunya di TK Artha Kencana, pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak hanya sebatas melalui kegiatan olahraga yang konvensional dan penyediaan ruang bermain outdoor, belum terdapat aktivitas yang khusus untuk mengembangkan motorik kasar anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan optimal yang ditandai dengan kekakuan atau kurang sempurnanya gerakan dalam motorik kasar, misalnya anak belum mampu berjalan dengan badan tegak, berlari dengan sikap yang belum benar seperti tidak mencondongkan badan ketika berlari, belum mampu membungkukkan pinggul, lutut dan pergelangan kaki ketika melakukan tolakan dalam meloncat, dan lain sebagainya.

**Ana Agustina, 2013**

Pengaruh aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar anak taman kanak-kanak  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perkembangan motorik yang terhambat akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosi anak, hal itu dikarenakan keterhambatan dalam perkembangan motorik tersebut dapat menimbulkan akibat yang tidak menguntungkan bagi diri anak, misalnya pada waktu anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan ternyata gagal dan pada saat itu anak harus bergantung pada bantuan orang lain, mereka menjadi putus asa. Pada waktu anak bertambah besar dan membandingkan prestasinya dengan prestasi teman sebayanya, anak merasa rendah diri karena mengetahui betapa rendah prestasinya. Rasa putus asa dan rendah diri selalu menimbulkan masalah perilaku dan emosi yang sangat berbahaya bagi penyesuaian yang baik, selain itu keterlambatan perkembangan motorik juga berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik. (Harlock 1980:165)

Berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar nantinya anak dapat berkembang sosial dan emosionalnya. Cara-cara dilakukan diusahakan menarik agar menyenangkan bagi anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah aktivitas ritmik.

Aktivitas ritmik adalah aktivitas yang memadukan unsur gerak dan musik. Gerak adalah perubahan posisi dari satu posisi ke posisi lain yang diiringi oleh irama ketukan, tepukan, musik dan nyanyian (Sujiono, 2005). Aktivitas ritmik atau gerak berirama sangat penting bagi pendidikan taman kanak-kanak karena aktivitas-

aktivitas dalam kelas, seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional, serta nilai-nilai agama dan moral dapat dipadukan dengan aktivitas gerak berirama atau aktivitas ritmik. Gerak akan memberi kesempatan yang mendasar pada pertumbuhan anak, dalam hal memajukan dan mengintensifikan berbagai kompetensi termasuk adanya daya cipta dalam gerak. Dengan membiarkan anak bergerak dinamis dan aktif, merasakan dan merespon, menciptakan serta mengekspresikan diri melalui aktivitas ritmik, akan menumbuhkan daya kreatif untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Kecerdasan ritmik-musikal adalah kemampuan seseorang untuk menyimpan nada di dalam benaknya, untuk mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Musik dapat membantu seseorang mengingat suatu gerakan tertentu, perhatikan seseorang atau sekelompok orang yang sedang menari atau berolahraga senam ritmik mesti selalu disertai dengan alunan musik. Musik dapat memberi nilai positif bagi anak karena beberapa alasan antara lain; (a) meningkatkan daya kemampuan mengingat, (b) meningkatkan prestasi/kecerdasan. (c) meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada ***“Pengaruh Aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-kanak”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Ana Agustina, 2013

Pengaruh aktivitas ritmik terhadap kemampuan motorik kasar anak taman kanak-kanak  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana profil kemampuan motorik kasar pada anak TK Artha Kencana kelompok kontrol?
2. Bagaimana profil kemampuan motorik kasar pada anak TK Artha Kencana kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan aktivitas ritmik?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas ritmik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada Anak TK Artha Kencana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil kemampuan motorik kasar pada anak TK Artha Kencana kelompok kontrol.
2. Untuk mengetahui profil kondisi kemampuan motorik kasar pada anak TK Artha Kencana kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan aktivitas ritmik.
3. Untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas ritmik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK Artha Kencana.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu informasi tentang pengaruh aktivitas ritmik terhadap motorik kasar anak taman kanak-kanak.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Anak

Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimilikinya melalui kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan.

### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru, khususnya tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak, melalui aktivitas ritmik.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak.

### d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu, memberikan pengalaman dan terdapat sumber atau informasi mengenai pengaruh aktivitas ritmik terhadap motorik kasar anak taman kana-kanak.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam.

## **E. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya sebagai berikut :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai konsep motorik kasar yang terdiri dari Pengertian Motorik Kasar, Perkembangan Motorik Kasar, Fase Perkembangan Motorik Kasar, Prinsip dan Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak TK, Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, sedangkan pada konsep mengenai Aktivitas Ritmik terdiri dari Pengertian Ritmik, Pentingnya Aktivitas Ritmik Bagi Pendidikan Anak Usia TK, Unsur-unsur Aktivitas Ritmik, Macam-macam Ritmik (Gerak Berirama), Pendekatan Gerak Berirama, Prosedur Pengajaran Umum.

### **3. Bab III Metode Penelitian**



Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian kuasi eksperimen.

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

#### **5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.